

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Tambun Selatan Kabupaten Bekasi. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011, hlm.117). Menurut pengertian diatas, populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X SMAN 1 Tambun Selatan Tahun Ajaran 2016/2017 yang secara administratif terdaftar dan aktif dalam pembelajaran. Pengambilan keputusan dalam pemilihan lokasi didasari oleh karena lokasi sekolah penelitian secara geografis terletak di Kabupaten Bekasi yang merupakan penopang dan penyangga arus penduduk Ibu Kota, arus globalisasi, urbanisasi dan teknologi yang serba komputerisasi yang secara tidak langsung memberikan dampak pada gaya hidup dan pola pikir peserta didik. Diharapkan peserta didik mampu menjembatani dan memahami pentingnya kreativitas di era globalisasi.

Sampel penelitian diambil merupakan sampel jenuh, dimana seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian (Sugiyono, 2011, hlm. 85). Subjek populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X SMAN 1 Tambun Selatan Tahun Ajaran 2016/2017 dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 402 responden (peserta didik). Adapun alasan dalam pemilihan subjek penelitian terhadap peserta didik kelas X karena peserta didik kelas X berada pada rentang usia 15-16 tahun dalam lingkup psikologi perkembangan individu pada saat ini memasuki masa remaja tengah dan memasuki masa perkembangan tahapan operasional formal. Kreativitas sangat berperan besar, dengan demikian pengembangan kreativitas dan membuat peserta didik mampu berfikir kreatif untuk mencegah efek dari arus globalisasi dan modernisasi.

3.2. Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, penelitian ditujukan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu,

teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan (Sugiyono, 2011, hlm.14).

Kuantitatif merupakan pendekatan yang banyak dituntut menggunakan angka mulai dari pengumpulan data, pengukuran data serta penafsiran terhadap data tersebut (Arikunto, 2013, hlm. 12).

3.3. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode Deskriptif digunakan dalam penelitian awal untuk menghimpun data dengan tujuan untuk memperoleh gambaran dari fenomena-fenomena yang ada dan mendapatkan jawaban dari permasalahan yang sedang terjadi. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran dari tingkat kreativitas yang dimiliki oleh peserta didik kelas X SMAN 1 Tambun Selatan Tahun Ajaran 2016/2017.

3.4. Definisi Operasional Variabel (DOV)

3.4.1 Kreativitas

Variabel dalam penelitian ini adalah Kreativitas. Secara operasional, kreativitas yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kemampuan peserta didik kelas X SMAN 1 Tambun Selatan Tahun Ajaran 2016/2017 yang mencerminkan kelancaran (*Fluency*) dalam berfikir kreatif sehingga dapat menemukan berbagai gagasan unik dan baru.

3.4.1 Layanan Dasar Bimbingan dan Konseling

Layanan dasar diartikan sebagai proses pemberian bantuan kepada seluruh konseli melalui kegiatan penyiapan pengalaman terstruktur secara klasikal atau kelompok yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis dalam rangka mengembangkan kreativitas sesuai dengan tahap dan tugas-tugas kemandirian (Mendikbud, 2014, hlm. 8). Layanan dasar diartikan juga sebagai proses pemberian bantuan kepada seluruh peserta didik melalui kegiatan penyiapan pengalaman terstruktur secara klasikal atau kelompok yang disajikan secara sistematis dalam rangka mengembangkan perilaku jangka panjang sesuai dengan

tahap dan tugas-tugas perkembangan yang diperlukan dalam pengembangan keterampilan memilih dan mengambil keputusan dalam menjalani kehidupannya.

Layanan dasar bimbingan bertujuan membantu semua peserta didik agar mencapai tugas-tugas perkembangannya. Suherman (2009, hlm. 28). Seiring pendapat tersebut Yusuf (2009, hlm. 77), mengartikan layanan dasar sebagai proses pemberian bantuan kepada semua peserta didik melalui kegiatan-kegiatan secara klasikal atau kelompok yang disajikan secara sistematis dalam rangka membantu perkembangan dirinya secara optimal. Layanan dasar dalam penelitian sebagai proses bantuan kepada seluruh peserta didik melalui kegiatan-kegiatan klasikal atau kelompok yang sistematis guna membantu mencapai tugas perkembangan dirinya serta mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan kehidupannya.

Dengan ini maka diharapkan layanan dasar bimbingan dan konseling di sekolah berperan sebagai jembatan bagi peserta didik untuk menjadi individu yang sehat, produktif dan kreatif.

3.5 Instrumen Penelitian

3.5.1 Jenis Instrumen

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Dalam penelitian ini variabel yang diteliti adalah kreativitas. Data kreativitas peserta didik yang telah ada di Laboratorium Psikologi Pendidikan dan Bimbingan (LPPB) diungkap dengan menggunakan instrumen yang tersedia di Laboratorium Psikologi Pendidikan dan Bimbingan (LPPB) Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) yakni tes pemikiran kreatif yang terdiri dari subtes verbal (berfikir kreatif dengan menggunakan kata-kata) dan figural (berfikir kreatif dengan menggambar). Norma pada tes ini hanya mengungkap kreativitas salah satu cara berfikir kreatif yang dikembangkan dari teori Torrance, yaitu aspek kelancaran (*fluency*). Meskipun demikian, instrumen ini efektif mengungkap kreativitas peserta didik.

3.5.2 Kategorisasi

Pengkategorisasian dilaksanakan untuk memperoleh gambaran tingkat kreativitas peserta didik kelas X SMAN 1 Tambun Selatan Tahun Ajaran

2016/2017. Berikut adalah lima kategori berdasarkan kriteria penilaian kreativitas Laboratorium Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia (LPPB FIP UPI), dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.1
Kriteria Tingkat Penilaian Kreativitas

Kriteria	Skor	Keterangan
Sangat Tinggi	≥ 65	Kriteria skor sangat tinggi (ST) sebesar 81%-100% yaitu : a) Peserta didik memiliki kemampuan menghasilkan banyak gagasan b) Peserta didik memiliki kemampuan mengungkapkan bermacam-macam pemecahan masalah c) Peserta didik memiliki kemampuan untuk mencetuskan gagasan
Tinggi	55-64	Kriteria skor tinggi (T) sebesar 61%-80% yaitu : a) Peserta didik memiliki kemampuan menghasilkan banyak gagasan b) Peserta didik memiliki kemampuan mengungkapkan bermacam-macam pemecahan masalah a) Peserta didik memiliki kemampuan untuk mencetuskan gagasan
Sedang	45-54	Kriteria skor sedang (S) sebesar 41%-60% yaitu : a) Peserta didik memiliki kemampuan yang belum optimal dalam menghasilkan banyak gagasan b) Peserta didik memiliki kemampuan yang belum optimal dalam mengungkapkan bermacam-macam pemecahan masalah c) Peserta didik memiliki kemampuan yang belum optimal untuk mencetuskan gagasan
Rendah	35-44	Kriteria skor rendah (R) sebesar 21%-40% yaitu : a) Peserta didik belum memiliki kemampuan dalam menghasilkan banyak gagasan b) Peserta didik belum memiliki kemampuan dalam mengungkapkan bermacam-macam pemecahan masalah c) Peserta didik belum memiliki kemampuan yang untuk mencetuskan gagasan

Kriteria	Skor	Keterangan
Sangat Rendah	< 35	Kriteria skor sangat rendah (SR) sebesar 20% yaitu : a) Peserta didik tidak memiliki kemampuan dalam menghasilkan banyak gagasan b) Peserta didik tidak memiliki kemampuan dalam mengungkapkan bermacam-macam pemecahan masalah c) Peserta didik tidak memiliki kemampuan yang untuk mencetuskan gagasan

Sumber : LPPB FIP UPI

3.6 Teknik Analisis Data

Proses penyeleksian data dilakukan setelah melakukan penyebaran instrumen. Pada tahapan penyeleksian data, data yang masuk kemudian diverifikasi berdasarkan kelengkapan informasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis statistik, yaitu dengan memberikan bobot skor pada tiap item atau pertanyaan instrumen penelitian yang kemudian dijumlahkan untuk menentukan kelompok peserta didik berdasarkan aspek kemampuan berfikir kreatif peserta didik. Analisis statistik yang digunakan menggunakan *SPSS 16.0 for windows*.

3.7 Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian meliputi tiga tahapan, yaitu tahapan persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan. Adapun pemaparannya sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan

Pada tahapan persiapan hal yang dilakukan adalah sebagai berikut, (1) Membuat proposal penelitian dan mengkonsultasikannya dengan dosen mata kuliah Metode Riset Bimbingan dan Konseling; (2) Proposal Penelitian yang telah disahkan oleh dosen Mata Kuliah Metode Riset Bimbingan dan Konseling kemudian diserahkan kepada calon dosen pembimbing skripsi setelah melalui persetujuan dari dewan skripsi serta ketua Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan; (3) mengajukan permohonan pengangkatan dosen pembimbing

skripsi; dan (4) mengajukan permohonan izin penelitian dari Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan dan Fakultas Ilmu Pendidikan.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan pelaksanaan hal yang dilakukan adalah sebagai berikut, (1) mengumpulkan data penelitian awal penelitian, berupa studi pustaka terhadap kebutuhan penelitian; (2) mengajukan permohonan izin menggunakan data kreativitas peserta didik yang tersedia di Laboratorium Psikologi Pendidikan dan Bimbingan di Laboratorium Psikologi Pendidikan dan Bimbingan (LPPB) Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Tes pemikiran kreatif yang terdiri dari subtes verbal (berfikir kreatif dengan menggunakan kata-kata) dan figural (berfikir kreatif dengan menggambar). Instrumen ini digunakan untuk mengungkap tingkat kreativitas peserta didik kelas X SMAN 1 Tambun Selatan Tahun Ajaran 2016/2017; dan (3) mengolah dan menganalisis data tentang Tingkat Kreativitas serta implikasinya bagi layanan dasar Bimbingan dan Konseling.

3. Tahap Pelaporan

Pada tahapan pelaporan ini hal yang dilakukan adalah sebagai berikut, (1) penyusunan laporan akhir berdasarkan hasil analisis data deskripsi tingkat kreativitas peserta didik dan implikasinya bagi layanan dasar bimbingan dan konseling; (2) hasil penelitian dilaporkan serta diujikan pada saat ujian sarjana, kemudian hasil ujian sarjana dijadikan rekomendasi bagi penyempurnaan penelitian selanjutnya.